

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI TIRANG KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

Imam Muttaqin¹, Hartuti Purnaweni², Budi Puspo Priyadi³

Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. dr. Antonius Suroyo Tembalang Semarang Kotak Pos 50275
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Pantai Tirang merupakan pantai yang tergolong baru dan belum diketahui masyarakat, namun memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kota Semarang. Kondisinya yang masih berkembang tentu membutuhkan perhatian dalam rangka pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan merumuskan strategi dalam pengembangan Pantai Tirang di Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran dengan strategi penelitian exploratoris sekuensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dan Tes Uji Litmus. Hasil penelitian yang didapat adalah pada lingkungan internal Pantai Tirang memiliki fasilitas yang cukup lengkap, namun belum terdapat listrik dan sumber air bersih. Pada lingkungan eksternal Pantai Tirang unggul secara fasilitas dibanding kompetitor, namun harga tiket masuknya lebih mahal jika dibandingkan kompetitor dan juga belum ada kerja sama dengan pihak swasta. Rumusan strategi yang didapat dari isu-isu strategis dengan nilai paling tinggi adalah melakukan kerja sama dengan pihak swasta untuk memperbaiki fasilitas yang masih kurang. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan kekurangan yang ada di Pantai Tirang dapat teratasi dan Pantai Tirang dapat menjadi destinasi wisata unggulan di Kota Semarang.

Kata Kunci: Strategi, Pariwisata, SWOT, Uji Litmus, Pantai Tirang

¹ Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang

² Dosen Prodi S1 Ilmu Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang (Pembimbing Pertama)

³ Dosen Prodi S1 Ilmu Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang (Pembimbing Kedua)

ABSTRACT

Tirang Beach is a relatively new beach that is not yet widely known to the public, but it holds the potential to become a leading tourist destination in Semarang City. Its developing condition certainly requires attention for further enhancement. The purpose of this research is to determine the internal and external environmental conditions and formulate strategies for the development of Tirang Beach in Tugu District, Semarang City. This research employs a mixed research method with a sequential exploratory research strategy. The data collection techniques used include observation, interviews, documentation, and literature studies. Informant selection is done using purposive sampling. Data analysis techniques involve SWOT analysis and Litmus Test. The research results indicate that internally, Tirang Beach has relatively complete facilities, but there is no electricity and clean water source yet. Externally, Tirang Beach excels in terms of facilities compared to its competitors, but the entrance ticket price is higher than its competitors, and there is no collaboration with private parties yet. The strategic formulation derived from the strategic issues with the highest value is to collaborate with private parties to improve the still lacking facilities. With this strategy, it is hoped that the shortcomings in Tirang Beach can be addressed, and Tirang Beach can become a leading tourist destination in Semarang City.

Keywords: Strategy, Tourism, SWOT, Litmus Test, Tirang Beach

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan sektor yang sangat beragam di seluruh dunia. Industri pariwisata saling terkait dengan sektor lain, mengingat pariwisata melibatkan fenomena dan hubungan timbal balik antara wisatawan, pemerintah, pedagang, dan masyarakat setempat (Sari, 2022).

Damanik dan F. Weber (dalam Ridwan, 2019) mengungkapkan bahwa pariwisata dianggap sebagai suatu fenomena pergerakan manusia, barang, atau jasa yang bersifat sangat

kompleks. *World Tourism Organization* (WTO) mendeskripsikan bahwa pariwisata dapat disebut sebagai kegiatan perjalanan dan tinggal sementara di suatu daerah atau lokasi yang berbeda di luar lingkungan kesehariannya (Irsanti & Aliyah, 2020).

Pertumbuhan industri wisata di Indonesia saat ini juga cukup pesat. Salah satu usaha untuk mendorong pertumbuhan pariwisata di Indonesia adalah memasarkan Indonesia sebagai destinasi wisata, reformasi kebijakan

untuk mencari investor asing, dan meningkatkan promosi dan pembangunan destinasi wisata strategis.

Pada penelitian Bastian (2020), terdapat beberapa faktor yang berpotensi untuk mempengaruhi kunjungan wisata, seperti karakteristik demografi, tingkat pengetahuan pengunjung, faktor pendorong berkunjung, dan perilaku pengunjung. Fitriani (2021) menyebutkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pengunjung pada suatu destinasi wisata, di antaranya: (1) daya tarik, (2) fasilitas, (3) aksesibilitas, (4) kualitas pelayanan.

Setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengelola destinasi wisatanya masing-masing, salah satunya adalah Kota Semarang. Saat ini, Kota Semarang sedang berupaya aktif dalam melakukan pembangunan pada sektor pariwisata. Upaya Kota Semarang dalam melakukan pengembangan wisata tertulis dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana

Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015-2025.

Banyak destinasi wisata yang dapat dikunjungi ketika berada di Kota Semarang, seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya, wisata bahari, wisata belanja, maupun wisata pendidikan. Berikut merupakan tabel data perkembangan pariwisata di Kota Semarang tahun 2020-2022:

Tabel 1.1 Data Jumlah Objek Wisata Kota Semarang Tahun 2019 – 2022

No.	Objek Wisata	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Wisata Budaya	35	35	59
2.	Wisata Bahari	4	5	5
3.	Wisata Alam	27	27	43
4.	Wisata Religi	22	22	41
5.	Wisata Pendidikan	3	3	3
6.	Wisata Kuliner	14	15	151
7.	Wisata Belanja	22	23	23
8.	Wisata Buatan	58	58	76
Jumlah		185	188	401

Sumber: Portal Semarang Satu Data 2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Kota Semarang paling banyak terdapat wisata kuliner, yaitu di tahun 2022 berjumlah 151 wisata. Jumlah objek wisata Kota Semarang dari tahun 2020 ke tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dari 188 menjadi 401. Dari

data tersebut sedikit banyak menunjukkan bahwa terdapat usaha-usaha pengembangan objek wisata yang ada di Kota Semarang.

Jenis wisata yang terdapat di Kota Semarang salah satunya adalah wisata bahari. Terdapat 5 destinasi wisata bahari di Kota Semarang, yaitu Pantai Cipta, Pantai Baruna, Pantai Marina, Pantai Tirang, dan Pantai Maron. Salah satu destinasi wisata bahari tersebut adalah Pantai Tirang yang berlokasi di Desa Tambakrejo, Tugurejo, Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah berdekatan dengan Bandara Ahmad Yani Semarang.

Pantai Tirang memiliki potensi menjadi destinasi wisata bahari unggulan di Kota Semarang dengan keindahan alamnya. Dahulu, Pantai Tirang merupakan sebuah pulau kecil yang dinamakan Pulau Tirang. Pulau tersebut dikenal sebagai ikon dari Kota Semarang karena keindahan alamnya dan kekayaan flora dan fauna yang terdapat pada pulau tersebut. Pulau tersebut saat ini hanya tersisa garis pantai yang menyusut secara signifikan

akibat terkena abrasi sehingga saat ini dikenal sebagai Pantai Tirang.

Pantai Tirang belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga pengunjung pada Pantai Tirang masih tergolong sedikit. Fasilitas yang terdapat di Pantai Tirang juga masih ada yang belum memadai, seperti akses jalan yang masih terbuat dari pasir, belum adanya listrik dan sumber air bersih. Saat ini Pantai Tirang mulai dikembangkan kembali dan dibuka menjadi destinasi pariwisata yang tetap mempertahankan pesonanya, namun tidak sebagai ikon dari Kota Semarang. Dengan adanya daya tarik pesona alam yang ada, Pantai Tirang dapat kembali menjadi ikon dan wisata bahari unggulan di Kota Semarang.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.

Gambar 1.1 Pantai Tirang

Pantai Tirang memerlukan pengembangan lebih lanjut karena merupakan destinasi wisata yang masih tergolong baru. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini akan membahas tentang strategi pengembangan pariwisata Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabowo, (2017) tentang kerentanan Pantai Tirang dan Pantai Maron menjelaskan tentang tingkat kerentanan Pantai Tirang yang termasuk kerentanan rendah dan menengah dengan nilai indeks 10,21 dan 25,5 yang artinya, Pantai Tirang termasuk dalam pantai yang membutuhkan tindakan untuk menghindari kerentanan ekosistem pantai.

Penelitian lain oleh Ningsih (2022) meneliti potensi dan kondisi serta merumuskan strategi pengembangan pada Pantai Gandoriah, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Hasil yang didapat adalah Pantai Gandoriah memiliki potensi wisata laut dengan pantai yang luas dan landai serta pemandangan pulau di sekitarnya. Strategi yang harus diterapkan adalah

meningkatkan promosi, melengkapi infrastruktur, meningkatkan pengembangan pulau-pulau kecil, dan menjaga konsistensi tarif masuk wisatawan yang relatif murah.

Cahyani (2019) yang melakukan penelitian terkait strategi pengembangan Pantai Glagah Wangi Kabupaten Demak juga mendapatkan hasil rumusan strategi, yaitu peningkatan potensi tempat tersebut, khususnya melalui promosi melalui media sosial dengan fokus pada keberagaman yang dimilikinya, seperti trek hutan mangrove dan kegiatan wisata perahu.

Anggraini (2023) juga meneliti terkait kondisi terkini dan merumuskan strategi pengembangan pada Kawasan Wisata Gunung Kelud. Hasil yang didapat adalah pengembangan sudah berjalan sebagai mana mestinya, namun masih terdapat banyak hal yang perlu ditingkatkan. Strategi yang harus ditetapkan adalah meningkatkan kerja sama dengan berbagai sektor, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan peran masyarakat, meningkatkan kegiatan mitigasi

bencana, dan mengemas tradisi sebagai wisata.

Penelitian terkait strategi pengembangan pariwisata menjadi penelitian yang sangat menarik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan Pantai Tirang.

KERANGKA TEORI

Administrasi Publik

Chandler dan Plano (dalam Keban, 2014) berpendapat bahwa Administrasi Publik merupakan suatu kegiatan mengelola sumber daya publik yang bertujuan untuk menerapkan kebijakan publik, sementara Pasolong (dalam Revida, 2020) memiliki pendapat bahwa administrasi publik merujuk pada jenis kolaborasi yang dijalankan oleh sekelompok individu atau entitas organisasi untuk mengeksekusi fungsi-fungsi pemerintahan dengan maksud mencapai pemenuhan kebutuhan masyarakat secara efisien dan efektif.

Manajemen Publik

Menurut Ott, Hyde & Shafritz (dalam Wijaya & Danar, 2014)

berpendapat bahwa manajemen publik merupakan bidang ilmu yang secara spesifik mempelajari desain program dan perancangan ulang organisasi, pengalokasian sumber daya melalui sistem anggaran, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, serta evaluasi dan audit program. Dalam pengembangan pariwisata, prinsip-prinsip manajemen dibutuhkan untuk dapat mendukung berjalannya pengembangan secara efektif dan efisien.

Manajemen Strategis

Konsep manajemen strategis menurut Wheelen (dalam Yunus, 2016) merujuk pada rangkaian tindakan dan keputusan manajerial yang bertujuan untuk merumuskan strategi yang efektif guna mencapai tujuan organisasi, sedangkan menurut Siagian (dalam Novianto, 2019), manajemen strategis didefinisikan sebagai serangkaian tindakan dan keputusan yang diambil oleh pimpinan tertinggi sebuah organisasi, dan harus diterapkan oleh seluruh komponen organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis Lingkungan Strategis

Analisis lingkungan strategis digunakan dengan maksud untuk mengidentifikasi aspek-aspek krusial yang memengaruhi organisasi dan merumuskan strategi yang cocok untuk menghadapi tantangan yang berasal dari lingkungan tersebut (Tangkilisan, 2005). Alat analisis SWOT dapat digunakan sebagai instrumen untuk menganalisis situasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi. Penjelasan terkait lingkungan internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Menurut Tangkilisan (2005), lingkungan internal merujuk pada evaluasi organisasi internal yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang terdapat di dalam lingkup organisasi.

2. Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Menurut Tangkilisan (2005) lingkungan eksternal adalah

elemen-elemen di mana suatu organisasi tidak memiliki kendali sepenuhnya terhadap elemen tersebut yang berasal dari luar organisasi, meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Alat Analisis

Dalam proses perencanaan strategis, SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang dapat diterapkan sebagai alat bantu untuk merumuskan dan menetapkan strategi. Menurut Fatimah (2016), analisis SWOT digunakan sebagai metode evaluasi untuk menilai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu organisasi.

Matriks SWOT merupakan alat yang dapat digunakan untuk mempermudah analisis SWOT. Matriks SWOT dapat menghasilkan 4 alternatif strategi yang mempermudah organisasi dalam melakukan perumusan strategi, yaitu strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T.

Alat Ukur Isu Strategis

Sebuah isu dapat dikategorikan sebagai isu operasional maupun strategis apabila telah diukur menggunakan suatu alat analisis. Diperlukan suatu alat ukur untuk memastikan apakah isu tersebut termasuk ke dalam isu operasional atau strategis. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat strategis suatu isu adalah menggunakan tes litmus dari Bryson.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) dengan desain strategi eksploratoris sekuensial. Lokasi penelitian terletak di Pantai Tirang, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, interview, dokumentasi, dan studi pustaka.

Informan yang didapatkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan tersebut adalah Subkoordinator Jasa Usaha Pariwisata dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Ketua dan Koordinator Lapangan Pokdarwis

Tambakharjo Hebat, Masyarakat Tambakharjo, dan Pengunjung Pantai Tirang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi, analisis SWOT, dan uji litmus. Jenis data yang didapat adalah data kualitatif dan kuantitatif yang telah diuji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Internal

Lingkungan internal merujuk pada aspek-aspek yang ada di dalam batas organisasi. Lingkungan internal memiliki peran penting dalam mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan di dalam suatu organisasi. Beberapa faktor yang menjadi bagian dari lingkungan internal meliputi fasilitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia dalam organisasi, serta ketersediaan anggaran. Berikut merupakan hasil dari analisis lingkungan internal pada pengembangan Pantai Tirang:

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Memiliki potensi alam berupa pantai berpasir yang alami.
 - b. Berpotensi menjadi destinasi pariwisata unggulan di Kota Semarang.
 - c. Tersedia fasilitas yang cukup lengkap, seperti toilet, musala, gazebo, warung makan.
 - d. Memiliki wisata perahu.
 - e. Harga makanan dan tiket masuk tergolong murah.
 - f. Tersedia tempat parkir yang luas.
 - g. Sumber daya manusia sudah mencukupi secara kualitas.
 - h. Sumber daya manusia sudah mencukupi secara kuantitas.
 - i. Adanya pelatihan dari Disbudpar Kota Semarang.
 - j. Membayar pajak retribusi setiap bulan ke Bapenda.
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Belum tersedia listrik.
 - b. Akses jalan belum memadai.
 - c. Sumber air bersih terbatas.
 - d. Biaya tambahan menggunakan fasilitas.
 - e. Terdapat masalah sampah laut.

- f. Ketersediaan anggaran masih kurang.

Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal berkaitan dengan hal-hal yang berada di luar organisasi dan tidak dapat diatur oleh organisasi itu sendiri. Lingkungan eksternal dapat dijadikan alat identifikasi terhadap peluang-peluang serta ancaman-ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Faktor-faktor yang terdapat dalam lingkungan eksternal adalah, yaitu kompetitor, partisipasi masyarakat, teknologi, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik, serta keterlibatan *stakeholder*. Berikut merupakan hasil dari analisis lingkungan eksternal pada pengembangan Pantai Tirang:

1. Peluang (*Opportunities*)
 - a. Unggul secara sarana dan prasarana dibanding kompetitor.
 - b. Masyarakat membantu untuk promosi.
 - c. Masyarakat berpartisipasi sebagai pedagang.
 - d. Masyarakat yang mancing di area pantai melakukan

iuran untuk awal pembangunan pantai.

- e. Tidak terdapat tradisi sosial tertentu yang menghambat pembangunan pantai.
- f. Tidak ada hambatan politik.
- g. Bekerja sama dengan Disbudpar.

2. Ancaman (*Threats*)

- a. Terdapat kompetitor dengan lokasi berdekatan dengan Pantai Tirang .
- b. Harga tiket masuk kompetitor lebih murah.
- c. Tidak ada partisipasi masyarakat di luar pengelola dalam rangka pembangunan.
- d. Tidak terdapat media publikasi pribadi.
- e. Tidak ada kerja sama dengan pihak swasta.

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi pada lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut, selanjutnya dilakukan perumusan isu-isu strategis berdasarkan analisis SWOT yang menghasilkan beberapa isu-isu strategis kemudian diberikan

penilaian dengan menggunakan tes litmus. Berikut hasil rumusan isu-isu strategis beserta penilaian tes litmus:

1. Mengoptimalkan sumber daya manusia dengan masyarakat sekitar untuk mempromosikan wisata Pantai Tirang (S7-O2). Skor yang didapat adalah 24 dengan kategori moderat.
2. Memaksimalkan potensi dan fasilitas Pantai Tirang untuk lebih menarik pengunjung (S1-O1). Skor yang didapat adalah 26 dengan kategori moderat.
3. Memaksimalkan fasilitas wisata perahu dan warung makan untuk membantu lowongan pekerjaan masyarakat sekitar (S4-O3). Skor yang didapat adalah 24 dengan kategori moderat.
4. Mengadakan kerja sama antar pengelola dengan masyarakat sekitar (S8-T3). Skor yang didapat adalah 23 dengan kategori moderat.
5. Melakukan peninjauan ulang terkait harga tiket masuk jika dibandingkan dengan kompetitor (S5-T2). Skor yang didapat adalah 31 dengan kategori strategis.

6. Meningkatkan kualitas fasilitas yang ada dengan merawat dan memperbaiki (S3-T1). Skor yang didapat adalah 26 dengan kategori moderat.
7. Melakukan pelatihan SDM untuk membuat media publikasi sendiri (S9-T4). Skor yang didapat adalah 28 dengan kategori moderat.
8. Mengadakan iuran masyarakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana di Pantai Tirang (W6-O4). Skor yang didapat adalah 31 dengan kategori strategis.
9. Melakukan kerja sama dengan pihak swasta untuk memperbaiki fasilitas yang masih kurang (W1,W2,W3-T5). Skor yang didapat adalah 32 dengan kategori strategis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari lingkungan internal dan eksternal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan internal Pantai Tirang memiliki fasilitas yang cukup lengkap, berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan Kota Semarang, SDM

pengelola sudah mencukupi secara kualitas dan kuantitas, namun masih terdapat kekurangan, yaitu belum adanya listrik dan sumber air bersih, akses jalan belum memadai, dan terdapat masalah sampah laut.

Pada lingkungan eksternal Pantai Tirang memiliki peluang yang unggul secara fasilitas jika dibandingkan dengan kompetitor, namun harga tiket masuk lebih mahal jika dibanding kompetitor. Selain itu masih belum memiliki media publikasi pribadi dan tidak ada kerja sama dengan pihak swasta.

Hasil dari matriks SWOT mendapatkan 9 isu-isu strategis yang kemudian diuji menggunakan tes uji litmus dan mendapatkan skor tingkat strategis dari isu tersebut. Tes uji litmus menghasilkan 3 isu yang bersifat strategis dan 6 isu yang bersifat moderat. Isu yang bersifat strategis dengan skor tertinggi adalah “melakukan kerja sama dengan pihak swasta untuk memperbaiki fasilitas yang masih kurang”.

Saran

Isu strategis yang mendapatkan skor tertinggi harus mendapatkan prioritas dalam pengembangan Pantai Tirang, yaitu “melakukan kerja sama dengan pihak swasta untuk memperbaiki fasilitas yang masih kurang”. Diharapkan kerja sama dengan pihak swasta dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada di Pantai Tirang, seperti jalan yang belum layak, terbatasnya sumber air bersih, dan kurangnya anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2023). Strategi Pengembangan pada Kawasan Wisata Gunung Kelud di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 12(2), 1–13.
- Bastian, A. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Kampung Tematik Kota Tangerang. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 20(2), 166–187.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i1.12496>
- Cahyani, A. R., & Purnaweni, H. (2019). Pantai Glagah Wangi di Desa Tambakbulusan, Kabupaten Demak : Adakah Potensi Untuk Dikembangkan? *Proceedings Conference on Public Administration and Society*, 1(1), 79–91.
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Fitriani, M., Syaparuddin, ;, Jaya, ;, Prodi, K. E., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan ke Kebun Binatang Taman Rimba Provinsi Jambi* (Vol. 10, Issue 1).
- Irsanti, G. A., & Aliyah, I. (2020). Faktor Pendorong Kunjungan Kembali pada Pariwisata Cagar Budaya Keraton Kasunanan, Surakarta. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 21(1), 26–33.
- Keban, Y. T. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media.
- Ningsih, A. S., Purnaweni, H., & Priyadi, B. P. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Gandorah Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(3), 42–61.

- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.
- Prabowo, D., Muskananfolo, M. R., & Purwanti, F. (2017). Analisis Kerentanan Pantai Maron dan Pantai Tirang Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *JOURNAL OF MAQUARES*, 6(4), 555–563.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Revida, E., Hidayatulloh, A. N., Soetijono, I. K., Hermawansyah, A., Purba, B., Tawakkal, M. I., Bahri, S., Pelu, M. F. A., Purba, S., & Asmarianti. (2020). *Teori Administrasi Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (1st ed.). Deepublish.
- Sari, M., Fitriani, & Sintaman, P. I. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerahdi Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 21(3), 43–48.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v21i3.3829>
- Tangkilisan, N. H. (2005). *Manajemen Publik*. Gramedia.
- Wijaya, A. F., & Danar, O. R. (2014). *Manajemen Publik: Teori dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.